

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab 4, dapat ditarik tiga buah kesimpulan yang menjawab Identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada Bab 1.

1. Kinerja keuangan CGV Blitz sebelum IPO periode 2012 dan 2013 yang dihitung menggunakan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas

Analisis terhadap perhitungan Rasio Likuiditas perusahaan mengalami penurunan kinerja dari tahun 2012 ke tahun 2013. Pada tahun 2012 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan likuid, karena hampir semua rasio perusahaan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan pada Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar, dan Rasio Cepat dengan hasil perhitungan berturut-turut sebesar Rp 11.142.310.073, 1,18, dan 1,16. Hanya Rasio Kas yang menunjukkan performa yang kurang bagus pada periode ini yang berada pada titik 0,68. Sedangkan pada tahun 2013 kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang likuid karena semua hasil perhitungan rasio ini menunjukkan angka yang kurang baik yaitu Modal Kerja Bersih sebesar - Rp 256.432.496.930, Rasio Lancar sebesar 0,57, Rasio Cepat sebesar 0,56, dan Rasio Kas sebesar 0,50.

- b. Rasio Aktivitas

Analisis terhadap perhitungan Rasio Aktivitas perusahaan mengalami perkembangan kinerja dari tahun 2012 ke tahun 2013. Perkembangan kinerja keuangan ini terlihat dari Perputaran Persediaan perusahaan yang berada pada angka 31,50 kali dengan Rata-rata Umur Persediaan selama 11,43 hari, dibanding dengan 59,31 kali dengan Rata-rata Umur Persediaan selama 6,07 hari pada periode sebelumnya. Pada Perputaran Piutang, perusahaan berhasil mencatatkan hasil sebesar 39,92 kali dengan Rata-rata Periode Tagih selama 9,02 hari pada 2013 meningkat dari tahun sebelumnya, dimana perusahaan hanya mencatatkan Perputaran Piutang sebesar 33,20 kali dengan Rata-rata Periode

Tagih selama 10,84 hari. Rata-rata Periode Bayar perusahaan yang berada pada angka 17,84 hari, lebih baik dari periode sebelumnya selama 18,50 hari, dengan jangka waktu peminjaman selama tiga sampai 12 bulan. Hasil perhitungan Perputaran Aktiva Tetap perusahaan pada angka 1,02 kali dibanding dengan 0,78 pada periode sebelumnya. Namun pada Perputaran Total Aktiva, perusahaan mengalami penurunan performa dengan hasil perhitungan sebesar 0,47 dibanding 0,62 pada periode sebelumnya.

c. Rasio Utang

Analisis terhadap perhitungan Rasio Utang perusahaan secara umum mengalami perkembangan kinerja dari tahun 2012 ke tahun 2013. Perkembangan kinerja keuangan ini terlihat dari Rasio Utang perusahaan yang berada pada angka 236,31% dengan Rasio Utang terhadap Ekuitas sebesar 3.213,50% pada tahun 2012 beranjak naik menjadi 95,12% dengan Rasio Utang Terhadap Ekuitas sebesar 1,15% pada tahun 2013. Rasio Mampu Bayar Bunga perusahaan juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012 berada pada angka 0,83 kali dengan Rasio Mampu Bayar Kewajiban Tetap sebesar 0,04 kali, sedangkan pada periode berikutnya perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga karena tidak memiliki utang jangka panjang.

d. Rasio Profitabilitas

Analisis terhadap perhitungan Rasio Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan kinerja dari tahun 2012 ke tahun 2013. Penurunan kinerja keuangan ini terlihat dari Marjin Laba Bersih perusahaan yang pada tahun 2012 berada pada angka 51,67% mengalami penurunan drastis pada tahun 2013 yang hanya mencatatkan angka -4,06%. Hasil yang sama juga terlihat pada *ROA* dimana perusahaan mencatatkan angka 32,03% pada tahun 2012, menjadi -1,92% pada tahun berikutnya. Pada *ROE* perusahaan juga mencatatkan hasil yang negatif dari -23,50 di tahun 2012 ke angka -39,40%. Performa *EPS* perusahaan juga mengalami penurunan yang sangat besar dari sebelumnya berada pada angka Rp 1.586.165,81 pada tahun 2012 menjadi -Rp 74,70 pada tahun 2013.

2. Kinerja keuangan CGV Blitz sesudah IPO periode 2014 dan 2015 yang dihitung menggunakan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Analisis terhadap perhitungan Rasio Likuiditas perusahaan mengalami penurunan kinerja dari tahun 2014 ke tahun 2015. Pada tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan berada pada posisi yang likuid, karena hampir semua rasio perusahaan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan pada Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas dengan hasil perhitungan berturut-turut sebesar Rp 118.937.339.655, 2,43, 2,40, dan 2,05. Sedangkan pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang likuid karena semua hasil perhitungan rasio ini menunjukkan angka yang kurang baik yaitu Modal Kerja Bersih sebesar - Rp 191.925.886.678, Rasio Lancar sebesar 0,38, Rasio Cepat sebesar 0,37, dan Rasio Kas sebesar 0,10.

b. Rasio Aktivitas

Analisis terhadap perhitungan Rasio Aktivitas perusahaan mengalami penurunan kinerja dari tahun 2014 ke tahun 2015. Penurunan kinerja keuangan ini terlihat dari Perputaran Piutang perusahaan mencatatkan hasil sebesar 31,51 kali dengan Rata-rata Periode Tagih selama 11,43 hari pada 2013 menurun dari tahun sebelumnya, dimana perusahaan berhasil mencatatkan Perputaran Piutang sebesar 37,75 kali dengan Rata-rata Periode Tagih selama 9,54 hari. Rata-rata Periode Bayar perusahaan yang berada pada angka 28,32 hari, memburuk dari periode sebelumnya selama 24,73 hari. Hasil perhitungan Perputaran Aktiva Tetap perusahaan pada angka 0,59 kali dibanding dengan 0,99 pada periode sebelumnya. Pada Perputaran Total Aktiva, perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya dengan menghasilkan angka sebesar 0,50 dibanding 0,51 pada periode sebelumnya. Satu-satunya hasil positif yang di dapat perusahaan adalah dari perhitungan Perputaran Persediaan yang berada pada angka 32,41 kali dengan Rata-rata Umur Persediaan selama 11,11 hari, meningkat jika dibandingkan dengan 42,62 kali dengan Rata-rata Umur Persediaan selama 8,45 hari pada periode sebelumnya.

c. Rasio Utang

Analisis terhadap perhitungan Rasio Utang perusahaan secara umum berada pada level yang sama dari tahun 2014 ke tahun 2015. Rasio Mampu Bayar Bunga perusahaan tidak mengalami perubahan karena perusahaan tidak memiliki utang jangka panjang. Sedangkan Rasio Utang perusahaan yang berada pada angka 21,19% dengan Rasio Utang terhadap Ekuitas sebesar 1,15% pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan menjadi 39,61% dengan Rasio Utang Terhadap Ekuitas sebesar 1,05% pada tahun 2015.

d. Rasio Profitabilitas

Analisis terhadap perhitungan Rasio Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan kinerja dari tahun 2014 ke tahun 2015. Penurunan kinerja keuangan ini terlihat dari pada *ROE* perusahaan mencatatkan hasil yang negatif dari -6,15% di tahun 2014 ke angka -7,48% pada tahun 2015. Performa *EPS* perusahaan juga mengalami penurunan dari sebelumnya berada pada angka -Rp 94,02 pada tahun 2014 menjadi -Rp 106,91 pada tahun 2015. Sedangkan *ROA* perusahaan berada pada level yang hampir sama, yaitu berada pada angka -4,84% pada tahun 2014, menjadi -4,52% pada tahun berikutnya. Satu-satunya hasil positif yang berhasil diraih oleh perusahaan terletak pada Marjin Laba perusahaan yang pada tahun 2014 menghasilkan angka 55,94% pada Marjin Laba Kotor, -15,24% pada Marjin Laba Operasi, dan -9,55% pada Marjin Laba Bersih, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 yang mencatatkan angka Marjin Laba Kotor sebesar 60,50%, Marjin Laba Operasi sebesar -9,41%, dan Marjin Laba Bersih sebesar -9,04% pada tahun 2015.

e. Rasio Pasar

Analisis terhadap perhitungan Rasio Pasar perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 untuk Rasio H/P mengalami penurunan, dimana pada tahun 2014 perusahaan mencatatkan hasil –Rp 30,85 sedangkan pada tahun 2015 berada pada angka –Rp 42,09. Kondisi ini berbanding terbalik untuk Rasio H/NB dimana perusahaan berhasil mencatatkan perkembangan, dimana pada tahun 2012 perusahaan mencatatkan angka Rp 1,65 dan beranjak naik menjadi Rp 2,57 pada tahun berikutnya.

3. Perkembangan yang dialami oleh CGV Blitz sebelum dan setelah IPO dapat terlihat dari membaiknya beberapa akun vital perusahaan. Perkembangan ini ditunjukkan dengan keberhasilan perusahaan meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan perusahaan ini tidak terlepas dari peran inovasi produk yang dilakukan perusahaan seperti pembukaan studio dengan tema baru dan unik. Dalam upaya meningkatkan penjualan, perusahaan berusaha minat konsumen baru dengan memberikan promosi-promosi. Promosi yang dimaksud adalah promosi penjualan dengan mengadakan kerjasama dengan pihak bank nasional, sehingga nasabah bank pengguna kartu kredit dan debit dapat melakukan pemesanan dan pembelian tiket dengan mudah. Dengan menerapkan strategi ini, penjualan kredit perusahaan terus beranjak naik setiap tahunnya. Meningkatnya pendapatan perusahaan juga disebabkan oleh keberhasilan perusahaan mempertahankan loyalitas konsumennya, dengan mengeluarkan dan meningkatkan kualitas pelayanan *BlitzCard*. Pada tahun 2015, 24% dari sumber pendapatan perusahaan berasal dari penggunaan *BlitzCard*. Keunggulan menjadi anggota *BlitzCard* adalah berbagai kemudahan yang ditawarkan seperti dapat melakukan transaksi secara *online*, tidak perlu mengantre, dan mendapatkan potongan harga dan bonus menarik. Selain pendapatan, perusahaan juga berhasil meningkatkan aktiva tetap perusahaan dengan melakukan ekspansi ke berbagai wilayah Indonesia. Perusahaan menjalin kerja sama dengan pemilik *mall*, sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan banyak dana untuk investasi. Tersebar nya situs-situs perusahaan di berbagai daerah disinyalir dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan di masa yang akan datang karena perusahaan memasuki pasar yang baru.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada Bab 4 dan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberi beberapa saran sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di Bab 1, yaitu:

1. Diharapkan perusahaan dapat memperbaiki performa keuangan perusahaan pada Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, karena kedua Rasio ini cukup menggambarkan kondisi operasional perusahaan yang sebenarnya. Perbaikan yang sebaiknya dilakukan perusahaan terutama pada poin laba perusahaan yang dari menurun drastis sehingga mengalami kerugian pada akhir tahun 2013. Selain itu perusahaan juga sebaiknya menambah jumlah aktiva lancarnya untuk menjamin bahwa perusahaan beroperasi dengan menggunakan aktivasnya, bukan dibiayai oleh utang.
2. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan diharapkan dapat menggunakan dana dari proses IPO sebaik mungkin, sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih baik dari sebelum IPO. Perusahaan sebaiknya lebih berfokus pada peningkatan laba perusahaan dan menekan beban umum dan administrasi yang jumlahnya sangat besar sehingga mengakibatkan perusahaan selalu mengalami kerugian dari tahun ke tahun. Selain itu, perusahaan diharapkan meningkatkan performa keuangan agar dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.
3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja pendapatan perusahaan dengan terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk yang menarik. Dengan terus melakukan inovasi dan berbagai promosi, perusahaan diharapkan dapat menarik minat konsumen baru untuk mencoba produk unik yang ditawarkan perusahaan. Perusahaan juga diharapkan terus memperbanyak kemudahan dari pemegang *BlitzCard*, sehingga konsumen tertarik untuk bergabung menjadi anggota. Diharapkan perusahaan juga terus melakukan ekspansi agar meraup pasar-pasar yang masih belum terjangkau oleh industri bioskop.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, A. P. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Dipetik Februari Sabtu, 2017, dari Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia : <https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/download/738/701>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Edisi Revisi. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada
- May, E. (2014). Cetakan kesembilan. *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- May, E (2013). *Smart Treader Rich Investor*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Perdana, J. (2016). *Di Indonesia, Akses Hiburan Bioskop Masih Timpang dan Tak Merata*. Dipetik Februari Rabu, 2017, dari Marketeers :<http://marketeers.com/di-Indonesia-perbandingan-bioskop-dan-penduduk-satu-banding-250-ribu/>
- Pusat Informasi *Go Public* Bursa Efek Indonesia. (2015). *Manfaat Go Public*. Dipetik April Rabu, 2017, dari Pusat Informasi *Go Public* Bursa Efek Indonesia: <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/manfaat-go-public/>
- Sari, N. I. (2014). *Blitzmegaplex mencatat rugi Rp 12,22 miliar pada 2013*. Dipetik Agustus Jumat, 2017, dari Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/uang/blitzmegaplex-mencatat-rugi-rp-1222-miliar-pada-2013.html>
- Sekaran, U. (2010). *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

- Siregar, D.I. (2014). *Emiten Pemilik Blitz Megaplex Alami Rugi Rp31,75 Miliar*. Dipetik Agustus Jumat, 2017, dari Metro TV News.com: <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/04/01/379853/emiten-pemilik-blitz-megaplex-alami-rugi-rp31-75-miliar>
- Suhardy, E. (2011). *Sejarah Bioskop Indonesia*. Dipetik Febuari Rabu, 2017, dari Hai Online: <http://hai-online.com/Feature/Movie/Sejarah-Bioskop-Indonesia>
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). Edisi 8 (Cetakan-2). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta Selatan, Indonesia: Jendela Dunia Ilmu.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2012). Edisi 7. *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta Selatan, Indonesia: Jendela Dunia Ilmu.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Ekonisia
- Weygandt, J. J., Kimmel, D. P., Kieso, D. E. (2011). *Financial Accounting (IFRS ed.)*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.